

PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Niza Yuliani¹, Haifaturrahmah² Ineng Irma Rezkillah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram

Alamat e-mail : [1nizaaayuliani@gmail.com](mailto:nizaaayuliani@gmail.com), [2haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com)
[3Ineng496@gmail.com](mailto:Ineng496@gmail.com)

ABSTRACT

Elementary education serves as a fundamental stage for developing students' academic abilities, character, and moral values. However, at this level, students often face various learning difficulties such as problems in reading, writing, arithmetic, and understanding abstract concepts, which affect both academic achievement and psychological well-being. Teachers play a vital role in identifying, diagnosing, and addressing these difficulties through adaptive and student-centered teaching strategies. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) method to synthesize research findings on teachers' roles in overcoming learning difficulties among elementary school students. Data were collected from Google Scholar, ScienceDirect, ERIC, and Garuda databases using keywords "teacher's role," "learning difficulties," and "elementary school," focusing on studies published between 2015 and 2025. Analysis of 20 eligible articles identifies three main roles of teachers: diagnostic (identifying and analyzing learning problems), interventional (providing individualized guidance, remedial learning, and cooperative approaches), and innovative (using technology and digital media to enhance motivation and interaction). While these strategies have proven effective, teachers still face challenges such as limited time, lack of technological skills, and inadequate institutional support. The study concludes that pedagogical and reflective competencies are essential for teachers' success and suggests further research on data-driven interventions and the impact of educational technology on students' outcomes.

Keywords: teacher's role, learning difficulties, elementary education, intervention.

ABSTRAK

Pendidikan dasar merupakan tahap fundamental dalam mengembangkan kemampuan akademik, karakter, dan nilai moral siswa. Namun, pada jenjang ini siswa sering menghadapi berbagai kesulitan belajar seperti membaca, menulis, berhitung, dan memahami konsep abstrak yang berdampak pada prestasi akademik serta kesejahteraan psikologis mereka. Guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi, mendiagnosis, dan mengatasi kesulitan belajar melalui strategi pembelajaran adaptif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mensintesis temuan penelitian

tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan dari basis data Google Scholar, ScienceDirect, ERIC, dan Garuda dengan kata kunci “peran guru,” “kesulitan belajar,” dan “sekolah dasar,” mencakup publikasi tahun 2015–2025. Analisis terhadap 20 artikel yang memenuhi kriteria menunjukkan tiga peran utama guru: peran diagnostik (mengidentifikasi dan menganalisis masalah belajar), peran intervensi (memberikan bimbingan individual, pembelajaran remedial, dan pendekatan kooperatif), serta peran inovatif (menggunakan teknologi dan media digital untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar). Meskipun strategi ini efektif, guru masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan teknologi, dan minimnya dukungan kelembagaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik dan reflektif guru serta merekomendasikan penelitian lanjutan tentang intervensi berbasis data dan dampak teknologi pendidikan terhadap hasil belajar siswa. Abstrak ditulis maksimal 250 kata yang menggambarkan masalah, tujuan penelitian, metodologi dan hasil yang diperoleh.

Kata Kunci: peran guru, kesulitan belajar, sekolah dasar, intervensi.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting sebagai fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, pendidikan dasar juga berfungsi menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang membentuk kepribadian serta sikap tanggung jawab siswa. Keberhasilan proses pembelajaran pada fase ini akan sangat menentukan kesiapan anak

dalam menghadapi tantangan belajar yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran dan peran guru di tingkat dasar sekolah menjadi faktor kunci dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh (Priska Dinanti Putri, 2024).

Mengatasi belajar merupakan permasalahan umum yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan membaca, menulis, berhitung, maupun memahami konsep-konsep pelajaran yang abstrak. Masalah tersebut dapat muncul karena faktor internal, seperti keterbatasan kemampuan kognitif, kurangnya

motivasi, dan gangguan persepsi, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya prestasi akademik siswa dan dapat mempengaruhi perkembangan psikososial mereka, misalnya timbulnya rasa rendah diri, kecemasan, dan menurunnya minat belajar. Oleh karena itu, pengenalan dini dan penanganan yang tepat dari guru sangat diperlukan untuk mencegah dampak lanjutan (Dhea Divana Anggreni et al., 2025).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi serta mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran modern, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Strategi yang efektif meliputi pemberian dukungan belajar secara personal, penerapan metode pengajaran yang bervariasi, serta kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang

konduktif (Dhea Divana Anggreni et al., 2025). Selain itu, guru juga perlu memahami berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa, seperti kemampuan kognitif, kondisi emosional, dan pengaruh lingkungan, agar intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran. (Salmia, 2020). Kualitas interaksi dan sensitivitas guru terhadap kebutuhan belajar siswa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Masalah belajar yang tidak ditangani secara memadai dapat menimbulkan konsekuensi serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti menurunnya motivasi belajar, rendahnya prestasi akademik, dan meningkatkan risiko putus sekolah. Peserta didik dengan hambatan belajar seperti ADHD dan disleksia sering kali menghadapi gangguan emosional serta penurunan harga diri yang dapat menghambat kinerja akademik mereka, sehingga berpotensi mengalami kegagalan dalam belajar dan tingkat putus sekolah yang lebih tinggi dibandingkan siswa lain (Nurlaili Hidayatul Baiti et al., 2024). Selain itu, tantangan tersebut dapat memicu

kelelahan belajar (school burnout), terutama.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah strategi pengajaran remedial, yang dilakukan melalui tahapan transformasi hambatan belajar, menyebabkan analisis permasalahan, serta pemberian bimbingan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, serta tenaga pendidik lainnya (Teaching, 2021). Selain itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dengan mengombinasikan teknologi digital-seperti aplikasi edukatif dan video pembelajaran-dengan media konvensional yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterli

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kesulitan belajar siswa sekolah dasar serta berbagai bentuk intervensi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya. Hasil-hasil

penelitian tersebut umumnya menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih terbatas pada konteks lokal, jenis kesulitan belajar tertentu, atau kajian kasus dengan cakupan yang sempit, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi dan efektivitas intervensi guru dalam berbagai setting pendidikan. Keterbatasan ini menegaskan pentingnya dilakukannya Sys(SLR) guna (Kassirer, 2024).

Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting sebagai fondasi bagi perkembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, pendidikan dasar juga berfungsi menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang membentuk kepribadian serta sikap tanggung jawab siswa. Keberhasilan proses

pembelajaran pada fase ini akan sangat menentukan kesiapan anak dalam menghadapi tantangan belajar yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran dan peran guru di tingkat dasar sekolah menjadi faktor kunci dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh (Priska Dinanti Putri, 2024).

Mengatasi belajar merupakan permasalahan umum yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan membaca, menulis, berhitung, maupun memahami konsep-konsep pelajaran yang abstrak. Masalah tersebut dapat muncul karena faktor internal, seperti keterbatasan kemampuan kognitif, kurangnya motivasi, dan gangguan persepsi, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya prestasi akademik siswa dan dapat mempengaruhi perkembangan psikososial mereka, misalnya timbulnya rasa rendah diri, kecemasan, dan menurunnya minat belajar. Oleh karena itu,

pengenalan dini dan penanganan yang tepat dari guru sangat diperlukan untuk mencegah dampak lanjutan (Dhea Divana Anggreni et al., 2025).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi serta mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran modern, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Strategi yang efektif meliputi pemberian dukungan belajar secara personal, penerapan metode pengajaran yang bervariasi, serta kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Dhea Divana Anggreni et al., 2025). Selain itu, guru juga perlu memahami berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa, seperti kemampuan kognitif, kondisi emosional, dan pengaruh lingkungan, agar intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran (Salmia, 2020). Kualitas interaksi dan sensitivitas guru terhadap kebutuhan belajar siswa

menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Masalah belajar yang tidak ditangani secara memadai dapat menimbulkan konsekuensi serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti menurunnya motivasi belajar, rendahnya prestasi akademik, dan meningkatkan risiko putus sekolah. Peserta didik dengan hambatan belajar seperti ADHD dan disleksia sering kali menghadapi gangguan emosional serta penurunan harga diri yang dapat menghambat kinerja akademik mereka, sehingga berpotensi mengalami kegagalan dalam belajar dan tingkat putus sekolah yang lebih tinggi dibandingkan siswa lain(Nurlaili Hidayatul Baiti et al., 2024). Selain itu, tantangan tersebut dapat memicu kelelahan belajar (school burnout), terutama

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah strategi pengajaran remedial, yang dilakukan melalui tahapan transformasi hambatan belajar, menyebabkan

analisis permasalahan, serta pemberian bimbingan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dilaksanakan melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, serta tenaga pendidik lainnya(Teaching, 2021).Selain itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dengan mengombinasikan teknologi digital-seperti aplikasi edukatif dan video pembelajaran-dengan media konvensional yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterli

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kesulitan belajar siswa sekolah dasar serta berbagai bentuk intervensi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya. Hasil-hasil penelitian tersebut umumnya menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik dan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih terbatas pada konteks lokal, jenis kesulitan belajar tertentu, atau kajian kasus dengan cakupan yang sempit, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh

mengenai strategi dan efektivitas intervensi guru dalam berbagai setting pendidikan. Keterbatasan ini menegaskan pentingnya dilakukannya Sys(SLR) guna (Kassirer, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Systematic Literature Review (SLR) guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar. Kajian ini diarahkan untuk memetakan berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, strategi intervensi pedagogik yang diterapkan guru, serta efektivitas pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan akademik dan kesejahteraan psikososial peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas intervensi guru, termasuk penggunaan media pembelajaran inovatif dan strategi pengajaran remedial yang berorientasi pada kebutuhan individual siswa. Melalui telaah sistematis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu, studi ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kompetensi pedagogic guru serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak sekolah dasar. Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data daring seperti Google Scholar, ScienceDirect, ERIC, dan Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia) dengan menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, antara lain “peran guru,” “kesulitan belajar,” “siswa sekolah dasar,” “learning difficulties,” dan “teacher intervention.” Rentang waktu publikasi yang ditinjau dibatasi pada tahun 2015–2025 untuk menjamin relevansi dan kemutakhiran

penelitian. Kriteria inklusi dalam studi ini meliputi artikel jurnal nasional maupun internasional yang berfokus pada peran guru di sekolah dasar, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, atau campuran, serta memuat hasil empiris terkait strategi atau intervensi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel nonilmiah, publikasi tanpa data empiris, penelitian pada jenjang pendidikan menengah atau tinggi, serta literatur yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text). Tahap seleksi dan ekstraksi data dilakukan melalui penyaringan bertahap berdasarkan judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama mengenai peran guru, strategi pembelajaran, bentuk kesulitan belajar, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam literatur, kemudian disintesis secara naratif untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang

digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam proses identifikasi dan diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar. Proses ini dilakukan melalui pendekatan sistematis yang mencakup tiga tahap utama, yaitu identifikasi awal terhadap siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar, diagnosis untuk menentukan jenis kesulitan yang dihadapi, serta analisis terhadap faktor-faktor penyebab yang memengaruhi munculnya permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil sintesis dari sepuluh studi yang dianalisis, terdapat konsistensi yang kuat terkait peran guru dalam melaksanakan ketiga tahapan tersebut. Tiga penelitian utama, termasuk (Karwati, 2016) . Dan dua studi lainnya, secara eksplisit menguraikan langkah-langkah sistematis tersebut:

1. melakukan identifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami hambatan belajar,

2. melaksanakan diagnosis melalui pengumpulan data dan hasil evaluasi.
3. menelusuri penyebab kesulitan belajar melalui observasi dan analisis mendalam terhadap kondisi siswa.

Selanjutnya, salah satu penelitian yang melibatkan 148 guru menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 24,8% (Ms. Gunja Barai & Prof. (Dr.) Preeti J. Maiyani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam melakukan diagnosis, semakin tinggi pula potensi keberhasilan akademik siswa. Namun demikian, penelitian lain mengungkapkan adanya sejumlah hambatan dalam proses ini, antara lain keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, serta kesulitan dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Pramanda & Priyatmono, 2025). Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa guru memegang

peranan sentral dalam mengidentifikasi dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa sekolah dasar, di mana keberhasilan proses ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik, kemampuan reflektif, dan dukungan lingkungan sekolah yang memadai.

Bimbingan individual, pembelajaran remedial, dan pendekatan kooperatif merupakan bentuk intervensi yang paling banyak diterapkan oleh guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis terhadap enam penelitian relevan, ditemukan adanya konsistensi strategi yang digunakan guru di berbagai konteks pembelajaran. Bimbingan belajar individual diidentifikasi sebagai bentuk intervensi utama yang berfokus pada kebutuhan spesifik siswa serta bertujuan memperbaiki pemahaman konsep dan motivasi belajar (Ibrahim et al., 2021). Sementara itu, pembelajaran remedial-khususnya pada mata pelajaran matematika menjadi salah satu pendekatan korektif yang paling sering diterapkan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam

memahami materi abstrak dan berhitung (Sari & Harsiwi, 2024).

Temuan dari studi yang lebih komprehensif menunjukkan bahwa proses intervensi guru dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi kesulitan, diagnosis penyebab, dan pemberian terapi pembelajaran dalam bentuk bimbingan khusus (Hafiansyah & Rasyidina, 2024). Selain itu, intervensi juga dilakukan melalui berbagai strategi seperti pembelajaran langsung di kelas, pemanfaatan media pembelajaran, program tutor sebaya, pelibatan orang tua, serta penerapan kegiatan remedial secara terencana (Anggraini et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendekatan individual, penggunaan media adaptif, dan metode pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam belajar (Nur Aini et al., 2025).

Meskipun temuan-temuan tersebut menunjukkan konsistensi dalam jenis strategi yang digunakan, sebagian besar penelitian tidak memberikan data kuantitatif terkait frekuensi penerapan masing-masing

metode. Oleh karena itu, kesimpulan dalam kajian ini lebih didasarkan pada konsistensi hasil lintas studi yang menggambarkan efektivitas relatif tinggi dari intervensi berbasis individual, remedial, dan kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Teknologi dan media pembelajaran inovatif memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan interaktivitas, motivasi, dan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil sintesis dari sepuluh penelitian yang relevan, ditemukan konsistensi temuan positif mengenai kontribusi teknologi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sejumlah studi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi mampu mengatasi hambatan komunikasi antara guru dan siswa, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Ali et al., 2025). Media pembelajaran yang dikembangkan secara tepat juga terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama pada mata pelajaran matematika, melalui perubahan model pembelajaran yang menekankan

partisipasi aktif siswa(Rahmadi et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi seperti PowerPoint, video digital, dan aplikasi kuis interaktif berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar(Nurharirah, 2024).

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga menyoroti adanya kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi pembelajaran di lingkungan sekolah dasar. Hambatan utama yang dilaporkan meliputi keterbatasan keterampilan teknologi di kalangan guru, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta kurangnya program pelatihan berkelanjutan yang berorientasi pada penguasaan teknologi pendidikan(Sutanto, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur sekolah dan peningkatan kompetensi digital guru secara berkesinambungan. Dengan dukungan tersebut, teknologi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar melalui tiga ranah utama, yaitu kemampuan diagnostik, penerapan strategi intervensi pedagogik, serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran inovatif. Guru berperan sebagai pendeteksi awal yang mampu mengidentifikasi gejala kesulitan belajar, mendiagnosis penyebabnya, serta menentukan bentuk penanganan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam praktiknya, berbagai strategi telah diterapkan seperti bimbingan individual, pembelajaran remedial, dan pendekatan kooperatif yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran—melalui penggunaan media digital, video edukatif, dan aplikasi interaktif juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan

belajar tidak hanya bergantung pada kompetensi pedagogik, tetapi juga pada kemampuan reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan individual peserta didik.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan berfokus pada konteks lokal tanpa analisis kuantitatif yang mengukur efektivitas strategi intervensi guru secara empiris. Kajian lintas disiplin yang mengintegrasikan aspek pedagogik, psikologis, dan teknologi pembelajaran juga masih terbatas, demikian pula penelitian yang meninjau faktor kelembagaan seperti dukungan kebijakan sekolah dan pelatihan profesional guru. Oleh karena itu, topik riset yang mendesak untuk dikaji di masa mendatang meliputi pengembangan model intervensi berbasis data diagnostik, evaluasi efektivitas media dan teknologi pembelajaran terhadap hasil akademik siswa, serta studi longitudinal mengenai dampak kompetensi reflektif guru terhadap perkembangan kognitif dan emosional

siswa dengan kesulitan belajar. Selain itu, diperlukan pula kajian kebijakan pendidikan yang menyoroti peran lembaga sekolah dalam memperkuat sistem supervisi dan pelatihan guru berbasis bukti (evidence-based teaching), sehingga tercipta pembelajaran dasar yang inklusif, adaptif, dan berkeadilan. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6.
- Anggraini, E. S., Wulandari, N., & Panjaitan, R. (2025). Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Dan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Pada Siswa Smp Negeri 12 Medan. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa Harapan*, 3(4), 1–12.
- Dhea Divana Anggreni, Ridha Uli Utami Margolang, Nurleli Hasibuan, Santa Grace Naibaho, Tiara Sauna Br Sembiring, & Rahmilawati Ritonga. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam

- Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 10–21.
<https://doi.org/10.61132/bima.v3i3.1973>
- Hafiansyah, M. B., & Rasyidina, Y. G. (2024). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Cara Penanganan Guru kepada Anak Berkebutuhan Khusus serta Kebijakan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 16.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1142>
- Ibrahim, D. S. M., Santoso, A. B., Aswasulasikin, A., Hadi, Y. A., & Akbar, A. Z. (2021). Intervensi Dini Kesulitan Belajar (Diskalkulia) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 46–56.
<https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3414>
- Karwati, E. (2016). Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(1), 53–60.
<https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>
- Kassirer, J. P. (2024). Diagnosis. In *Masterclass in Medicine: Lessons from the Experts*.
<https://doi.org/10.1201/9781003409373-3>
- Ms. Gunja Barai, & Prof. (Dr.) Preeti J. Maiyani. (2025). NEP 2020: Role of Teachers in Indian Culture and Eternal Value. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 34–38.
<https://doi.org/10.48175/ijarsct-23005>
- Nurharirah, S. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Bentuk Inovasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 648–654.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11120>
- Nurlaili Hidayatul Baiti, Ayu Novtiana Devri, & Kharisma Idola Arga. (2024). The Impact of Learning Difficulties on Academic Achievement Students: Analysis of Causal Factors and Solutions. *International Journal of Educational Development*, 1(3), 19–26.
<https://doi.org/10.61132/ijed.v1i2.46>
- Pramanda, F. Y., & Priyatmono, B. (2025). Jurnal dinamika sosial dan sains. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(4), 670–676.
- Priska Dinanti Putri, H. (2024). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16.
<https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929>
- Rahmadi, Djatmika, E. T., & Praherdhiono, H. (2024). Belajar Matematika Lebih Menyenangkan: Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis Gamifikasi untuk Operasi Bilangan Bulat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5045–5060.

- Salmia, S. (2020). The Role of Teachers in Overcoming Difficulties in Learning to Read: Writing and Counting Elementary School Students. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 152–162.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.28909>
- Sari, D. W., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Kegiatan Remedial untuk Siswa Kelas V-C Yang Mengalami Kesulitan Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran Di SDN Rangkah I Surabaya. *Jurnal Pengembangan Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 73–79.
<https://doi.org/10.61692/jpep.v1i2.189>
- Sutanto, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Tawangharjo: Kendala dan Solusi untuk Meningkatkan Kualitas SDM Guru. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i2.1>
- Teaching, R. (2021). *p_issn : 2460-3325 e-issn : 2808-2109*
Abdullah Hasbi, Jasuli. 2, 107–114.